**Frontier Agribisnis**

*Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)*

**OPENACCESS**

**e-ISSN 0000-0000**

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

# TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI MELATI DI DESA JINGAH HABANG ILIR KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR

# The Walfare Level of Jasmine Farmer Household in Jingah Habang Ilir Village Karang Intan District Banjar Regency

**Muhammad Supian Sauri*, Muzdalifah, Muhammad Fauzi**

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

## ABSTRAK

**Kata Kunci**

Tingkat kesejahteraan; Petani melati.

**Korespondensi**

Corresponding author

E-mail:

rnuhammadsupiansauri98@gmail.com

Diterima: xx September 2021,

Disetujui: 10 September 2021,

Diterbitkan: 1 Desember 2021

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesejahteraan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir Kabupaten Banjar Kecamatan Karang Intan berdasarkan indeks BKKBN. Penelitian dilakukan di Desa Jingah Habang Ilir, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar. Penelitian dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan April 2021. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Jumlah sampel ditentukan secara proporsional random sampling, yaitu petani yang tergabung pada 4 Kelompok Tani Melati, Kelompok Tani Bina Bersama, Jelapat, Musyawarah Tani, dan Harapan Maju. Sampel dalam penelitian ini berasal dari 15 petani dari 78 petani di Desa Jingah Habang Ilir. Berdasarkan indikator BKKBN tingkat kesejahteraan keluarga petani melati di Desa Jingah Habang Ilir berada pada tahap Keluarga Pra Sejahtera (KPS). Satu petani dengan persentase 6,67%, pada tahap Keluarga sejahtera III (KS III), 12 petani dengan perentase 80,00% dan pada tahap Keluarga Sejahtera III plus (KS III+) terdapat 2 petani dengan persentase 13,33%.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melmpah terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani karena Indonesia terkenal dengan tanah yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tubuh cepat . Pertanian adalah sector primer perekonomian Indonesia, sehingga pertanian menjadi sektor utama dengan menyumbangkan hampir setengah perekonomian, dan pertanian memiliki peran nyata dalam memperoleh devisa dengan cara ekspor. Oleh karena itu, perlu diadakannya pembangun di dalam sektor pertanian sehingga mampu bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri ( Spay, Buzz 2013 : 1).

Desa Jingah Habang Ilir merupakan salah satu desa dengan potensi lahan yang cukup untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian. Sebagian besar lahan yang tersedia dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pertanian. Potensi sumber daya alam seperti persawahan, perkebunan dan hortikultura, lahan kering dan perikanan. Masyarakat di Desa Jingah Habang Ilir pada awalnya adalah petani di perkebunan karet dan kopi, namun seiring perkembangannya, mereka mulai mengubah

jenis penanaman. Tanaman dengan nilai jual rendah secara bertahap akan digantikan oleh tanaman dengan nilai jual tinggi. Tanaman yang memiliki nilai jual tinggi ini adalah tanaman melati karena merupakan salah satu tanaman hias yang terkenal di Indonesia, selain itu tanaman melati dapat pula digunakan selaku pengharum teh, hiasan pengantin, kosmetik, obat tradisional dan bahan parfum (Radi, 1997: 15). Dengan demikian, masyarakat petani di Desa Jingah Habang Ilir berhasil membudidayakan tanaman melati dan dijadikan sebagai penghasilan pokok petani.

Tingkat kesejahteraan petani sendiri didasarkan pada seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang mereka peroleh dan kelola untuk menjamin kesejahteraan keluarganya, sebagaimana penghasilan yang diperoleh petani melati masih naik turun, karena harga melati yang fluktuatif. Harga melati umumnya berkisar paling rendah Rp 1.000/ cangkir hingga Rp 5.000/cangkir. Kalau harganya tinggi bisa mencapai Rp 20.000/cangkir. Perihal ini menjadi kendala utama untuk menambah kesejahteraan keluarga. Itu tidak mencakup upah dan buah yang hendak dibagikan petani melati. Apalagi banyak petani melati yang tidak mempunyai kebun ataupun yang bekerja di kebun orang lain.

### Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir Kabupaten Banjar Kecamatan Karang Intan.

Penelitian ini memiliki tiga kegunaan yaitu: Pertama bagi petani, penelitian ini digunakan sebagai informasi untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir Kabupaten Banjar Kecamatan Karang Intan. Kedua bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi sumber ilmu yang diperoleh di universitas. Ketiga bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi sumber informasi perihal kesejahteraan keluarga penanam melati.

## METODE

### Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di Desa Jingah Habang Ilir, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar. Waktu penelitiannya adalah Maret 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer data data sekunder. Data primer berpusat pada tingkat kesejahteraan keluarga yang terkait pada indikator BKKBN, meliputi keluarga sejahtera Tahap I, Keluarga Sejahtera Tahap II, Keluarga Sejahtera Tahap III, serta Keluarga Sejahtera Tahap III plus. Data sekunder ialah data yang didapatkan melalui sumber kedua ataupun bukan sumber yang asli. Sumber data sekunder biasanya berupa penelitian sebelumnya, instansi pemerintah, dan lembaga swasta.

### Metode Penarikan Contoh

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (porposive). Besar sampel ditentukan secara proporsional random sampling, yaitu sampel diambil dari petani yang termasuk pada Kelompok Tani Melati 4, Kelompok Tani Bina Bersama, Jelapat, Konsensus Petani, dan Harapan Muka. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15 orang petani dari 78 petani melati yang ada di Desa Jingah Habang Hilir, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar. Menggunakan rumus sebagai berikut (Soepomo, 1997: 5).

$$\text{ni} = \frac{N}{N} \times n$$

### Analisis Data

Analisis data ialah tahapan dalam pencarian data serta melakukan penyusunan dengan cara sistematis data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumen. Data diolah melalui cara memilah dan mengurutkan data, uraian satuan, sintesa, penyusunan pola, pemilihan yang penting serta tang hendak dipelajari, serta penarikan kesimpulan sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh diri sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2008: 244).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif serta analisis persentase guna memaparkan tingkat kesejahteraan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir Kabupaten Banjar Kecamatan Karang Intan. Menurut BKKBN, perlu dipahami bagaimana melihat tingkat kesejahteraan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir Kabupaten Banjar Kecamatan Karang Intan dari beberapa indikator.

Tabel 1. Indikator berdasarkan BKKBN

| Variabel | Indikator |
|---|---|
| Kesejahteran Keluarga | Pangan |
| | Sandang |
| | papan |
| | Kesehatan |
| | Keluarga Berencana |
| | Pendidikan |
| | Agama/Religi |
| | Penghasilan |
| | Interaksi dalam keluarga |
| | Interaksi sosial dan lingkungan |
| | Informasi dan komunikasi |
| | Peran dalam masyarakat |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

**Umur** merupakan ukuran produktif atau tidaknya seorang wirausahawan dalam mengelola suatu usaha. Berdasarkan hasil penelitian, responden petani melati di Desa Jingah Habang Ilir berusia antara 30 hingga 61 tahun.

Dalam penelitian ini usia responden rata-rata berumur mulai dari 30 sampai dengan 61 tahun, umur yang paling muda berada pada 33 tahun, sedangkan umur yang paling tua berada pada 61 tahun. Jika dilihat dari kelompok umur responden secara keseluruhan terdapat pada rentang umur 30-61 tahun dengan persentase 100% dimana dalam hal ini masih temasuk usia yang produktif dalam berusaha tani. Usia yang produktif semakin berpengaruh dan membantu dalam menjalankan kegiatan yang dilaksanakan. Dapat dilihat pada Tabel 1 menurut kelompok umur, responden yang paling banyak yaitu berumur 30-39 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 33,33%. Yang menyatakan bahwa umur responden tersebut merupakan umur yang produktif.

Tabel 2. Umur responden petani melati di Desa Jingah Habang Ilir

| No | Kelompok Umur (tahun) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 30-39 | 5 | 33,33 |
| 2 | 40-49 | 4 | 26,67 |
| 3 | 50-59 | 4 | 26,67 |
| 4 | 60-69 | 2 | 13,33 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

**Jumlah anggota keluarga** responden petani melati di Desa Jingah Habang Ilir pada setiap keluarga dapat dirata-ratakan responden memiliki jumlah keluarga sebanyak 4 orang dengan persentase 53,34% dilihat dari 15 responden yang ada pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah anggota keluarga responden petani melati di Desa Jingah Habang Ilir

| No | Jumlah Anggota Keluarga Responden (orang) | Total anggota Keluarga | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 2 | 13,33 |
| 2 | 3 | 3 | 20,00 |
| 3 | 4 | 8 | 53,34 |
| 4 | 5 | 2 | 13,33 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

**Pendidikan** adalah tahapan yang dibutuhkan guna memperoleh keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan individu ataupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya

sekedar mengajar, namun dapat dikatakan sebagai transmisi pengetahuan dan aspek-aspek yang tercakup dalam pembentukan kepribadian. Pada pendidikan formal, jenjang pendidikan bervariasi dari SD, SMP, dan SMA. Berlandaskan pada penelitian yang sudah dijalankan, didapatkan mengenai tingkat pendidikan responden pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Melati di Desa Jingah Habang Ilir

| No | Pendidikan Terakhir Petani | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | SD | 4 | 26,67 |
| 2 | SMP | 4 | 26,67 |
| 3 | SMA | 7 | 46,66 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Tabel 4 memperlihatkan tidak adanya petani melati di Desa Jingah Habang Ilir yang belum mengenyam pendidikan. Rata-rata terakhir kepala petani melati mengenyam pendidikan formal adalah pendidikan SLTA yaitu sebanyak 7 orang sebesar 46,66%, dan pendidikan SLTP sebanyak 4 orang sebesar 46,66%. 26,67%, dengan tingkat pendidikan dasar 4, dan proporsinya 26,67%. Berdasarkan pendidikan yang sudah ditempuh kepala keluarga petani melati, secara tidak langsung berpengaruh terhadap kegiatan pertanian bunga melati yang dibudidayakan. Petani yang telah mengenyam pendidikan tinggi akan memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dan kemampuan mengatasi masalah dalam operasi pertanian.

**Luas lahan garapan** adalah salah satu faktor produksi produksi pertanian. Semakin luas areal budidaya melati yang dimiliki petani melati maka output yang dihasilkan semakin besar. Sebaran lahan pertanian melati di Desa Jingah Habang Ilir bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa sebagian besar petani melati di Desa Jingah Habang Ilir memiliki luas lahan garapan rata-rata 30-40 $m^2$ jumlah petani yang tergolong dalam luasan lahan ini sebanyak 10 orang dengan persentase 66,67%, petani yang memiliki luas lahan <30 $m^2$ ada 3 orang petani dengan persentase 20,00%, sedangkan yang memiliki lahan garapan melati dengan luasan lahan >40 $m^2$ terdapat 2 orang petani melati dengan persentase 13,33%.

Tabel 5. Luas lahan garapan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir

| No | Luas Lahan Garapan Melati | Jumlah petani (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | (< 30 $m^2$) | 3 | 20,00 |
| 2 | (30-40 $m^2$) | 10 | 66,67 |
| 3 | (> 40 $m^2$) | 2 | 13,33 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

**Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Jingah Habang Ilir Berdasarkan Indikator BKKBN**

Berlandaskan pada indikator yang diberlakukan oleh BKKBN, penelitian ini melihat seberapa jauh tingkatan kesejahteraan keluerga petani melati di desa Jingah Habang Ilir menurut tingkat kesejahteraan. Ada 21 indikator yang terbagi dalam 5 tahapan, yakni: Tahap Keluarga Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I), Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II), Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III) dan Keluarga Sejahtera. Tahap III+ (KS IIIplus).

Tabel 6. Distribusi tingkat kesejahteraan keluarga petani melati

| No | Tingkat Kesejahteraan | Jumlah (petani) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Keluarga Pra Sejahtera (KPS) | 1 | 6,67 |
| 2 | Keluarga Sejahtera Tahap I | - | - |
| 3 | Keluarga Sejahtera Tahap II | - | - |
| 4 | Keluarga Sejahtera Tahap III | 12 | 80,00 |
| 5 | Tingkat Keluarga Sejahtera Tahap III Plus | 2 | 13,33 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Seperti terlihat pada Tabel 6 saat ini hanya ada satu petani melati dengan tahap Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu sebesar 6,67%. Sementara untuk rata-rata perentase terbanyak tedapat pada tingkat Keluarga Sejahtera Tahap III dengan jumlah 12 keluarga petani melati yang tergolong dalam tahapan KS III dari 15 sampel yang diambil di Desa jingah Habang Ilir dalam perentase 80,00%, dan Keluarga Sejahtera Tahap III plus terdapat 2 keluarga dengan persentase 13,33%.

Pada penelitian ini keluarga petani yang sesuai dengan seluruh idikator keluarga sejahtera BKKBN dari 21 indikator terdapat 2 keluarga petani 13,33% yang tergolong pada Keluarga Sejahtera Tahap III plusPetani yang gagal memenuhi seluruh indikator BKKBN bukan berarti gagal memenuhi indikator berikutnya, sebab sistem tahapannya ketat dan tingkatannya jelas. Ini merupakan ciri dan model untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga, dan memperoleh tingkat kesejahteraan yang nyata (kesejahteraan ekonomi serta sosial).

Distribusi tingkat kesejahteraan keluarga petani melati di Desa jingah Habang Ilir menurut indikator yang belum dapat terpenuhi oleh keluarga petani melati bisa dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Keluarga sejahtera tahap keluarga pra sejahtera berdasarkan indikator yang tidak terpenuhi

| Tingkat KS | Indikator yang tidak Terpenuhi | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| | | Petani | (%) |
| KPS | 1. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. | 1 | 100 |
| Jumlah | | 1 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, (2021)

Tabel 7 menunjukan bahwa ada 1 keluarga petani melati di desa Jingah Habang ilir masih terdapat pada tahap Keluarga Pra Sejahtera (KPS) belum bisa mencapai Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I) karena tidak memenuhi salah satu indikator pada KS I yakni Rumah yang dijadikan selaku tempat tinggal keluarga memiliki atap, lantai serta dinding yang baik, indikator inilah yang belum terpenuhi oleh keluarga petani tersebut.

Keluarga petani melati di Desa Jingah Habang Ilir rata-rata terbanyak termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III). Dari 15 sampel yang diambil dalam penelitian ini terdapat 12 keluarga petani melati dengan persentase 79,92% termasuk pada tahap ini. Keluarga petani melati yang tergolong dalam tahap ini belum bisa mencapai tingkat keluarga sejahtera tahap III plus (KS III+) karena keluarga petani belum bisa memenuhi indikator yang ada di tingkat Keluarga Sejahtera Tahap III plus (KS III+). Bisa dilihat di Tabel 8.

Tabel 8. Keluarga sejahtera tahap III (KS III) berdasarkan indikator yang tidak terpenuhi

| Tingkat KS | Indikator yang Tidak Terpenuhi | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| | | petani | (%) |
| KS III | 1. Keluarga secara teratur dengan sukarela memberi sumbangan material untuk kegiatan sosial. | 9 | 75,00 |
| | 2. Ada angota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial / yayasan / institusi masyarakat. | 3 | 25,00 |
| Jumlah | | 12 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, (2021)

Tabel 8 memperlihatkan sebanyak 12 keluarga petani dengan persentase 80,00% termasuk dalam tingkat Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III) dengan indikator paling banyak tidak terpenuhi yakni Interaksi sosial dalam lingkugan Keluarga dengan cara teratur secara sukarela menyumbangkan material guna kegiatan sosial sebanyak 9 keluarga petani 75,00%, dan indikator peran di masyarakat yakni terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai pengururs perkumpulan sosial adalah 3 keluarga petani 25,00%. Sedangkan sebanyak 2 keluarga petani atau 13,33% tergolong pada tingkat Keluarga Sejahtera Tahap III plus. Alasan petani melati di desa Jingah Habang Ilir dapat mencapai tingkat kesejahteraan tertinggi karena telah mencapai 21 indikator tingkat Keluarga Sejahtera BKKBN, yakni tingkat kesejahteraan riil (kesejahteraan ekonomi serta sosial).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tingkat kesejahteraan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir lumayan tinggi. Perlihal ini bisa dilihat melalui penelitian yang telah dilaksanakan, saat ini hanya ada satu keluarga petani melati yang masih dalam tahap keluarga pra sejahtera (KPS), dengan rasio 6,67%. Sementara itu, rata-rata dari 15 sampel yang dikumpulkan di Desa Jingah Habang Ilir, sebanyak 12 petani melati tahap KS III memiliki persentase tertinggi pada tahap keluarga sejahtera, yaitu sebesar 80,00%, sedangkan pada tahap ketiga kaya. ditambah 2 keluarga, menyumbang 13,33%.

Petani melati di Desa Jingah Habang Ilir masih belum mendapatkan kesejahteraan yang baik, karena petani disana hanya bekerja sebagai penanam melati, dan harga melati tidak selalu tetap, sehingga petani tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Bisa diamati pada Tabel 8 bahwa rata-rata rumah tangga petani Melati di Desa Jingah Habang Ilir termasuk dalam tingkat kesejahteraan keluarga tingkat III, jumlah rumah tangga ada 12 rumah tangga, satu rumah tangga pada rumah tangga kaya, dan ada dua rumah tangga di tahap KS III+. Petani melati.

Pada kategori Keluarga Sejahtera (KPS) sebelumnya, salah satu petani termasuk dalam tahap ini. Untuk petani Melati pada tahap ini belum dapat mencapai Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I) karena indicator yang tidak dapat dicapai yaitu indikator “papan”. Indikator “‘papan" yakni berupa rumah tempat tinggal keluarga memiliki atap, lantai serta dinding yang baik. Berlandaskan pada arti yang baik, dari sudut pandang kondisi bangunan yang cocok untuk akomodasi, apakah itu keamanan atau kebersihan. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan 1 keluarga yang tergolong tahap ini masih mempunyai rumah yang kondisinya sebagian sisi rumah dalam keadaan jabuk/rapuh akibat terendam air karena banjir.

Pada kategori keluarga sejahtera tahap III (KS III), terdapat 12 petani melati di Desa Jingah Habang Ilir. Pada tahap ini petani melati belum dapat memenuhi KS III+ karena pada KS III+ terdapat 2 indikator yang tidak dapat dicapai oleh petani melati yaitu: indikator keluarga teratur secara sukarela menyumbangkan kontribusi material guna kegiatan social dan indikator ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan dan institusi masyarakat. Namun mengingat pendapatan utama petani melati di Desa Jingah Habang Ilir hanya dari pendapatan bunga bunga melati, terkadang hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga hanya sebagian petani melati yang dapat berdonasi secara rutin ataupun pada jangka waktu khusus. Sebagaimana kebutuhan keluarga, ada tiga keluarga petani melati yang belum dapat memenuhi indikator peran di masyarakat, yakni anggota keluarga aktif dalam kepengurusan paguyuban, yayasan atau lembaga kemasyarakatan.

Dalam tahapan keluarga sejahtera yang diciptakan oleh BKKBN, penting untuk menjadi pengelola paguyuban sosial masyarakat, sehingga sebuah keluarga dapat mencapai kesejahteraan yang nyata (ekonomi keluarga dan kesejahteraan sosial). Namun, masih ada anggota keluarga petani melati di desa Jingah Habang Ilir yang tidak aktif sebagai pengurus di lembaga perkumpulan masyarakat, hal ini terjadi karena petani disana sibuk untuk mengurus kebun bunga melati sehingga sebagian keluarga petani tidak bisa berkontribusi dalam lembaga perkumpulan masyarakat.

Sementara untuk tahap keluarga sejahtera III+ hanya terdapat 2 keluarga petani melati saja di Desa Jingah Habang Ilir yang dapat mencapai tahap ini yaitu menjadi keluarga yang sejahtera secara ekonomi serta sosial.

Tabel 9. Tingkat kesejahteraan keluarga petani melati di Desa jingah Habang Ilir Berdasarkan indikator yang tidak terpenuhi

| No | Tingkat Keseja hteraan | Jumlah | Indikator Yang Tidak Terpenuhi | Persent ase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KPS | 1 | Papan<br>Keluarga berencana<br>Pendididkan | 6,67 |
| 2 | KS III | 12 | Sosial dengan lingkungan<br>Peran dalam masyarakat | 80,00 |
| 3 | KS III + | 2 | - | 13,33 |
| | | Jumlah | | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

**Tingkat Kesejahteraan Petani Melati di Desa Jingah Habang Ilir Berdasarkan Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga**

Tabel 10. Distribusi Tingkat Pendidikan terakhir kepala keluarga Petani Melati

| No | Pendidikan Terakhir Petani | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | SD | 4 | 26,67% |
| 2 | SMP | 4 | 26,67% |
| 3 | SMA | 7 | 46,66% |
| | Jumlah | 15 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, (2021)

Dapat dilihat pada Tabel 10 bahwa pendidikan formal terakhir yang diterima oleh kepala petani melati adalah tingkat pendidikan SLTA yaitu 7 orang sebesar 46,66%, tingkat pendidikan SLTP sebanyak 4 orang, akuntansi sebesar 26,67%, dan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang, sebesar 26,67%.

Tingkat kesejahteraan keluarga petani melati di desa Jingah Habang Ilir dilihat berdasarkan pendidikan kepala keluarga petani melati dapat dilihat di Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat kesejahteraan keluarga petani melati di Desa Jingah Habang Ilir dilihat dari pendidikan formal kepala keluarga

| Jenjang Pendidikan | KPS | | KS I | | KS II | | KS III | | KSIII+ | | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| SD | 1 | 6,67 | | | | | 4 | 26,64 | | | 5 | 33,3 |
| SMP | - | | | | | | 3 | 19,98 | | | 3 | 20,00 |
| SMA | - | | | | | | 5 | 33,3 | 2 | 13,32 | 7 | 46,7 |
| | | | | | | | | | | | 15 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

**Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Melati Di Desa Jingah Habang Ilir Berdasarkan Luas Lahan Garapan**

Tabel 12. Luas lahan garapan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir

| No | Luas Lahan Garapan Melati | Jumlah petani (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | (< 30 $m^2$) | 3 | 20,00% |
| 2 | (30-40 $m^2$) | 10 | 66,66% |
| 3 | (> 40 $m^2$) | 2 | 13,33% |
| | Jumlah | 15 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, (2021)

Tingkat kesejahteraan keluarga petani melati didasarkan pada luas lahan yang mereka garap dan termasuk dalam keluarga petani melati. Dalam penelitian ini, peneliti membagi petani menjadi tiga jenis lahan garapan, yaitu lahan sempit (<30 meter persegi), lahan tengah (30-40 meter persegi) dan lahan luas (>40 meter persegi). Desa Jingah Habang Ilir memiliki 10 kepala keluarga dengan luas tanah sedang (30-40 meter persegi).

Dari Tabel 12 dapat dilihat sebaran luas lahan yang ditanam petani melati di Desa Jingah Habang Ilir. Sebagian besar petani melati dimiliki oleh petani melati, yaitu tanah jarak sedang (30-40 $m^2$). Sedangkan untuk lahan garapan melati dengan lahan sempit (< 30 $m^2$) ada 3 keluarga petani dengan persentase 20,00%, dan keluarga petani yang meliki lahan garapan luas (> 40 $m^2$) ada 2 keluarga petani dengan persentase 13,33%. Distribusi kepemilikkan lahan yaitu petani memiliki lahan

sendiri untuk digarap digarap sendiri sebagai lahan budidaya melati.

Tabel 13. Tingkat kesejahteraan keluarga petani melati di Desa Jingah Habang Ilir dilihat dari luas lahan garapan

| Jenjang Pendidikan | KPS | | KSI | | KSII | | KS III | | KSIII+ | | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Sempit | 1 | 6,67 | | | | | 2 | 13,33 | | | 3 | 20,00 |
| Sedang | - | | | | | | 10 | 66,67 | | | 10 | 66,67 |
| luas | - | | | | | | | | 2 | 13,33 | 2 | 13,33 |
| | | | | | | | | | | | 15 | 100 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer, (2021)

Dapat dilihat pada Tabel 13 bahwa satu keluarga pra sejahtera memiliki lahan sempit dengan persentase 6,67%, serta tidak terdapat keluarga yang memiliki lahan sedang atau luas dalam tingkat keluarga pra sejahtera ini. Keluarga petani melati dengan lahan garapan sedang terbanyak terdapat pada keluarga kesejahteraan III sebanyak 10 orang dengan persentase 66,67%, sementara 2 orang keluarga petani memiliki lahan sempit pada tahap ini dengan persentase 13,33%, dan tidak terdapat petani yang memiliki lahan luas pada tahap KS III ini. Keluarga petani tahap KS III+ terdapat 2 petani yang memilik lahan garapan yang luas dengan persentase 13,33%. Jika dilihat berdasarkan tabel diatas cenderung keluarga petani dengan lahan lebih luas tingkat kesejahteraan keluarganya semakin tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Tingkat kesejahteraan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir Kabupaten Banjar Kecamatan Karang Intan berdasarkan Indeks Keluarga Sejahtera BKKBN yaitu.

a. Keluarga Pra Sejahtera memiliki 1 petani atau 6,67%.
b. Keluarga Sejahtera III terdiri dari 12 petani atau 80,00%.
c. Keluarga Sejahtera III ditambah 2 orang petani atau 13,33%.

Sehingga tingkat kesejahteraan petani melati di Desa Jingah Habang Ilir rata-rata berada pada tahap Keluarga Sejahtera III.

### Saran

Adapun saran yang diberikan terhadap penelitian ini yaitu:

a. Bagi petani agar dapat lebih meningkatkan hasil produksi usahatani bunga melati, sehingga keluarga petani dapat memenuhi Tingkat Kesejahteraan yang baik.
b. penelitian ini hanya menggunakan indikator BKKBN, dan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan indikator kesejahteraan lainnya seperti indikator menurut BPS.

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2014. Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pengelolaan Pendapatan Keluarga. Sumatera Utara : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

Spay, Buzz. 2013. Perkembangan dan Manfaat Pertanian di Indonesia. http;//buzz-spy.blogspot.com/2013/03/perkembangan-manfaat-pertanian-di.html.

Radi, J. 1997. *Melati Putih*. Kanisius. Yogyakarta.

Soepomo. 1997. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.* Bandung.